

Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran

Muhammad Zaini

Department of Psychology, University Mulawarman, Indonesia
email: zain@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 3, 2020

Revised May 17, 2020

Accepted June 28, 2020

Keywords:

Motivation to memorize The Quran

Self efficacy

Tahfidz teacher support

ABSTRACT

Motivation to memorize The Quran started from their belief that they were able to reach the daily target in memorizing The Quran and supported by tahfidz teacher in the form of emotional, appreciation, material, and information. This study aimed to assess the effect of self efficacy and tahfidz teacher support to motivation to memorize The Quran at Students of Al-Izzah High School of Samarinda City. The subjects were students of Al-Izzah High School for Memorize the Quran of Samarinda City with a total sample of 87 students. Measuring instrument used in this study using a motivation to memorize The Quran scale, self efficacy scale, and tahfidz teacher support scale. Third scales were formulated by scaling Likert model and hypothesis testing using non-parametric statistical tests with Kendall's Tau test. The results of this research showed that there was significant correlation self efficacy to motivation to memorize The Quran of students with a value $p = 0.000$. At tahfidz teacher support there was significant to motivation to memorize The Quran of students with a value $p = 0.003$.

ABSTRAK

Motivasi menghafal Alquran terbentuk dari keyakinan santri bahwa mereka mampu mencapai target harian dalam menghafalkan Alquran dan didukung oleh guru tahfidz dalam bentuk emosional, penghargaan, materi, dan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh efikasi diri dan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada Santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Subyek penelitian ini adalah santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 87 santri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi menghafal Alquran, skala efikasi diri, dan skala dukungan guru tahfidz. Ketiga skala tersebut disusun dengan bentuk skala model Likert dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji statistik nonparametrik berupa uji Kendall's Tau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran santri yaitu dengan nilai $p = 0.000$. Pada dukungan guru tahfidz terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Alquran santri yaitu dengan nilai $p = 0.003$.

Kata kunci

Motivasi menghafal Al-Qur'an

Efikasi diri

Dukungan guru tahfidz

PENDAHULUAN

Menghafal Alquran, terutama menghafal keseluruhan Alquran yang berjumlah 30 juz tentunya memerlukan waktu yang panjang dan usaha yang terus-menerus, padahal tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal dan kemampuan ingatan yang sama, serta tidak semua orang memiliki niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar mampu menyelesaikan hafalan Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada seorang santri berinisial M pada hari Kamis, 13 Desember 2018 di asrama pondok pesantren, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya motivasi menghafal Alquran. Beberapa di antaranya adalah faktor psikologis seperti malas, dalam tekanan, permasalahan dengan teman, rindu rumah dan keluarga sehingga ingin secepatnya pulang ke rumah yang menyebabkan berkurangnya fokus dalam menghafalkan

Alquran, merasa mendapatkan ayat yang sulit dihafal, merasa putus asa, juga faktor lingkungan seperti lingkungan yang tidak mendukung dan tidak nyaman, faktor kognitif seperti gampang lupa dengan hafalan yang baru saja dihafal, maupun faktor biologis seperti rasa mengantuk terutama di waktu pagi hari ketika dekat dengan waktu memperdengarkan hafalan Alquran, kekenyangan, lapar, sakit, dan pusing. Akan tetapi, menurut seorang santri yang berinisial Y pada waktu dan tempat yang sama, dia tetap memiliki motivasi yang baik walaupun mengalami berbagai faktor yang menyebabkan berkurangnya motivasi menghafal. Santri tersebut mencoba untuk selalu berusaha untuk semangat dalam menghafal karena meniatkan segala sesuatunya untuk ketaatan kepada Allah dan mencoba untuk terus bersabar sehingga beban yang sebegitu beratnya seperti tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan nilai ketaatan kepada-Nya.

Tabel 1. Hasil Survey Awal Motivasi Menghafal Alquran pada Santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

No.	Aspek	Ya		Tidak	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	50	93%	4	7%
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	46	85%	8	15%
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	49	92%	5	8%
4.	Penghargaan dalam belajar	37	69%	17	31%
5.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	34	63%	20	37%
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	37	69%	17	31%
	Rata-rata	42	78%	12	22%

Berdasarkan hasil survey awal ini, sebagian besar santri (78%) memiliki motivasi menghafal Alquran sehingga perlu diteliti faktor apa saja yang menyebabkan motivasi menghafal Alquran pada siswa SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Tanpa adanya motivasi, proses menghafal Alquran kemungkinan tidak akan terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri santri

untuk menghafal. Motivasi juga mempengaruhi bagaimana usaha dari santri untuk memahami Alquran, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami Alquran.

Santrock (2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi yaitu tujuan belajar, persepsi siswa tentang kecerdasannya, dan keyakinan akan kemampuannya. Siswa yang yakin akan kemampuan dirinya, akan berusaha dalam belajar sehingga yakin bahwa dia mampu menguasai materi pelajaran. Keyakinan bahwa diri mampu melakukan tindakan yang diinginkan adalah bentuk dari efikasi diri (Alwisol, 2014). Bandura (2002) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan penting pada motivasi seseorang. Seseorang yang percaya pada kemampuan dirinya, memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di asrama pondok pesantren kepada seorang santri berinisial D, beberapa hal yang menyebabkan dia kehilangan keyakinan mampu menyelesaikan target hafalan Alquran (efikasi diri rendah) yaitu ketika bertemu

dengan ayat-ayat yang sulit dihafal sehingga membuat santri tersebut putus asa, merasa malas dalam memperdengarkan hafalan Alquran, cenderung lebih suka bermain-main dalam kelompok, disibukkan dengan berbagai macam kegiatan di pondok pesantren, hingga terdapat beberapa santri yang merasa bahwa target yang ditetapkan oleh pondok pesantren terlalu banyak.

Namun, seorang santri yang berinisial B yakin bahwa dia mampu menyelesaikan target hafalan Alquran karena Alquran itu mudah berdasarkan firman-Nya yang tercantum di surat Al-Qamar ayat ke-22, "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Sedangkan beberapa santri lainnya berkeyakinan bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Tabel 2. Hasil Survey Awal Efikasi Diri pada Santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

No	Aspek	Ya		Tidak	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Besaran	50	94%	4	6%
2.	Luas bidang	35	65%	19	35%
3.	Kekuatan	48	90%	6	10%
	Rata-rata	44	83%	10	17%

Berdasarkan hasil survey awal ini, sebagian besar santri (83%) memiliki efikasi diri sehingga dapat dibuat kesimpulan sementara bahwa salah satu faktor yang menyebabkan motivasi menghafal Alquran adalah efikasi diri.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaverina dan Nashori (2015) bahwa pelatihan efikasi diri dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IX SMPN "X". Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre post control group design. Analisis kuantitatif menggunakan Uji Mann – Whitney untuk mengetahui motivasi belajar Matematika siswa setelah diberi pelatihan efikasi diri.

Hasil penelitian yang berupa pra-tes dan pasca-tes menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar Matematika setelah diberi pelatihan efikasi diri dengan nilai $Z = -3,740$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pada pra-tes dan tindak lanjut menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar Matematika setelah dua minggu diberi pelatihan efikasi diri, dengan nilai $Z = 1,989$ dan $p = 0,047$ ($p < 0,05$).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan dukungan dari guru kepada santri. Dukungan yang diberikan dari guru kepada santri adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku guru terhadap perilaku santri yang bertujuan untuk

memberikan umpan balik bagi santri atas perbuatan yang dilakukannya (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di asrama pondok pesantren, seorang santri yang berinisial J mengatakan bahwa dia memerlukan dukungan guru tahfidz dalam bentuk kepedulian, tidak cuek, mengerti dengan keadaan santri saat itu, menegur dengan cara yang baik, tidak suka marah, memberikan motivasi dan mendukung santri untuk semangat lebih baik lagi dalam menghafalkan Alquran;

Tabel 3. Hasil Survey Awal Dukungan Guru Tahfidz pada Santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

No.	Aspek	Ya		Tidak	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Dukungan emosional	39	73%	15	27%
2.	Dukungan penghargaan	30	56%	24	44%
3.	Dukungan instrumental	15	29%	39	71%
4.	Dukungan informasi	47	87%	7	13%
	Rata-rata	32	61%	22	39%

Berdasarkan hasil survey awal ini, sebagian besar santri (61%) mendapatkan dukungan guru tahfidz sehingga dapat dibuat kesimpulan sementara bahwa salah satu faktor yang menyebabkan motivasi menghafal Alquran adalah dukungan guru tahfidz.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suciani dan Rozali (2014) terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hal ini dibuktikan dengan penelitian menggunakan teknik sample random sampling dengan alat ukur dukungan sosial (36 valid) dan motivasi belajar (45 valid) dalam bentuk skala likert. Koefisien reliabilitas 0,924 untuk variabel dukungan sosial dan 0,936 untuk motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,005$). Sumber dukungan sosial dalam

bukan mempertanyakan kemampuan santri sehingga santri meragukan kemampuan dirinya. Beberapa santri yang lain juga menginginkan guru tahfidz yang rajin dalam menuntun santrinya dan sabar sehingga mampu menyikapi berbagai tingkah laku santri kelompok tahfidznya. Santri juga tidak ingin guru tahfidz memberikan perhatian yang berbeda-beda dalam menghadapi santrinya; artinya, santri ingin dilakukan secara setara satu sama lain walaupun dari segi kemampuan berbeda-beda.

penelitian ini yang memiliki pengaruh signifikan adalah dosen.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Alquran".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menjangkau data kuantitatif yaitu data yang dilukiskan dalam bentuk angka, menggunakan instrumen kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (Wirawan, 2015). Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Keuntungan metode kuantitatif adalah dapat menjangkau data dari responden yang banyak jumlahnya, tersebar di berbagai tempat yang luas dalam waktu singkat. Data dilukiskan dalam bentuk angka sehingga mudah ditabulasi dan dianalisis serta generalisasinya tinggi (Wirawan, 2015).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 87 orang yang merupakan keseluruhan santri putra dan putri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Penulis menggunakan cara sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi akan diteliti dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, *try out* terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2015) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Adapun kelebihan dari *try out* terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang. Hal ini berarti bahwa item uji-coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian. Setelah pengujian instrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data.

Alasan peneliti menggunakan data penelitian *try out* terpakai dikarenakan ketersediaan santri yang hanya memberikan kesempatan satu kali dalam pengambilan data. SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda merupakan tempat peneliti untuk mengambil data dengan izin yang telah didapat peneliti dalam melaksanakan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu meliputi skala motivasi menghafal Alquran untuk mengukur motivasi belajar subyek dalam menghafalkan Alquran, skala efikasi diri untuk mengukur seberapa besar efikasi diri subyek dalam menghafalkan Alquran, dan skala dukungan guru tahfidz untuk mengukur seberapa besar dukungan guru tahfidz kepada subyek.

Ketiga skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (RR), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kelima skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-5. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya ialah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1. Pada aitem yang *unfavorable* dilakukan penilaian yang sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kendall's Tau, yaitu suatu uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji korelasi memiliki uji asumsi serupa dengan Uji Spearman Rho yaitu untuk menguji korelasi dua variabel berskala ordinal. Namun, Uji Kendall's Tau digunakan untuk menguji sekumpulan data

kecil dengan banyak skor memiliki peringkat yang sama (Field, 2000).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yang terletak di Jalan Poros, Blok B, RT 18, Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yang terdiri dari santri kelas X hingga kelas XII.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 santri. Karakteristik subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	13	1	1,1
2	14	3	3,4
3	15	32	36,8
4	16	28	32,2
5	17	17	19,5
6	18	5	5,7
7	19	1	1,1
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yaitu santri dengan usia 13 tahun berjumlah 1 orang (1,1 persen), santri dengan usia 14 tahun berjumlah 3 orang (3,4 persen), santri dengan usia 15 tahun berjumlah 32 orang (36,8 persen), santri dengan usia 16 tahun berjumlah 28 orang (32,2 persen), santri

dengan usia 17 tahun berjumlah 17 orang (19,5 persen), santri dengan usia 18 tahun berjumlah 5 orang (5,7 persen), dan santri dengan usia 19 tahun berjumlah 1 orang (1,1 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda didominasi oleh santri dengan usia 15 tahun, yaitu sebesar 36,8 persen.

Tabel 5. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	41	47,1
2	Perempuan	46	52,9
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yaitu santri dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (47,1 persen) dan santri dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 46 orang

(52,9 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda didominasi oleh santri dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 52,9 persen.

Tabel 6. Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X	43	49,4
2	XI	28	32,2
3	XII	16	18,4
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yaitu santri kelas X berjumlah 43 orang (49,4 persen), santri kelas XI berjumlah 28 orang (32,2

persen), dan santri kelas XII berjumlah 16 orang (18,4 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda didominasi oleh santri kelas X, yaitu sebesar 49,4 persen.

Tabel 7. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jumlah Hafalan

No.	Jumlah Hafalan	Jumlah	Persentase
1	Belum Ada	2	2,3
2	1 – 5 juz	56	64,4
3	6 – 10 juz	25	28,7
4	11 – 15 juz	3	3,4
5	16 – 20 juz	1	1,1
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda yaitu santri yang belum memiliki hafalan berjumlah 2 orang (2,3 persen), santri dengan jumlah hafalan antara 1 – 5 juz berjumlah 56 orang (64,4 persen), santri dengan jumlah hafalan antara 6 – 10 juz berjumlah 25 orang (28,7 persen), santri dengan jumlah hafalan antara 11 – 15 juz berjumlah 3 orang (3,4 persen), dan santri dengan jumlah hafalan antara 16 – 20 juz berjumlah 1 orang (1,1 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di SMA

Tahfidz Al-Izzah Samarinda didominasi oleh santri dengan jumlah hafalan antara 1 – 5 juz, yaitu sebesar 64,4 persen.

Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala motivasi menghafal Alquran, efikasi diri, dan dukungan guru tahfidz.

Tabel 8. Mean Empiris dan Mean Hipotesis

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Motivasi Menghafal Alquran	181,72	16,406	141	58	Tinggi
Efikasi Diri	136,40	16,182	108	58	Tinggi
Dukungan Guru Tahfidz	118,74	13,183	93	58	Tinggi

Melalui tabel 8 diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala motivasi menghafal Alquran yang telah terisi diperoleh mean empirik 181,72 lebih tinggi dari mean hipotetik 141

dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat motivasi menghafal Alquran yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Skor Skala Motivasi Menghafal Alquran

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 228	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	170 – 227	Tinggi	68	78,2
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	112 – 169	Sedang	19	21,8
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	54 – 111	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 54	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 9, maka dapat dilihat bahwa santri memiliki rentang nilai skala motivasi menghafal Alquran yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 170 - 227 dan frekuensi sebanyak 68 santri dengan persentase 78,2 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

memiliki motivasi menghafal Alquran yang tinggi.

Pada skala efikasi diri yang telah terisi diperoleh mean empirik 136,40 lebih tinggi dari mean hipotetik 108 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat efikasi diri yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 195	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	137 – 194	Tinggi	59	56,3
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	79 – 136	Sedang	37	42,5
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	21 – 78	Rendah	1	1,1
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 21	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 10, maka dapat dilihat bahwa santri memiliki rentang nilai skala efikasi diri yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 137 - 194 dan frekuensi sebanyak 59 santri dengan persentase 56,3 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda memiliki efikasi diri yang tinggi.

Pada skala dukungan guru tahfidz yang telah terisi diperoleh mean empirik 118,74 lebih tinggi dari mean hipotetik 93 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat dukungan guru tahfidz yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Guru Tahfidz

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 180	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	122 – 179	Tinggi	30	34,5
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	64 – 121	Sedang	57	65,5
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	6 – 63	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 6	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 11, maka dapat dilihat bahwa santri memiliki rentang nilai skala dukungan guru tahfidz yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 64 – 121 dan frekuensi sebanyak 57 dengan persentase 64,5

persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda memiliki dukungan guru tahfidz yang tinggi.

Hasil Uji Asumsi

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya pengujian hipotesis yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai syarat dalam menentukan analisis data apa yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu apakah statistik parametrik atau non-parametrik.

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam

sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran datanya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Motivasi Menghafal Alquran	0.122	0.003	Tidak Normal
Efikasi Diri	0.131	0.001	Tidak Normal
Dukungan Guru Tahfidz	0.108	0.013	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 12 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu motivasi menghafal Alquran, efikasi diri, dan dukungan guru tahfidz memiliki sebaran data yang tidak normal, dengan demikian analisis data secara parametrik tidak dapat dilakukan karena belum memenuhi sebagai salah satu syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian, maka dilakukan analisis data secara nonparametrik.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Motivasi menghafal Alquran – efikasi diri	1.090	3.10	0.393	Linier
Motivasi menghafal Alquran – dukungan guru tahfidz	1.536	3.10	0.081	Linier

Berdasarkan tabel 13 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel efikasi diri dengan motivasi menghafal Alquran menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Alquran yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 1.090$ dan $P = 0.393 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Kemudian,

hasil uji asumsi linieritas antara variabel dukungan guru tahfidz dengan motivasi menghafal Alquran menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat hubungan antara dukungan guru tahfidz dengan motivasi menghafal Alquran yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 1.536$ dan $P = 0.081 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi menghafal Alquran dan besaran

pengaruh variabel dukungan guru tahfidz terhadap variabel motivasi menghafal Alquran. Berdasarkan hasil analisis uji Kendall's Tau diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Kendall's Tau

Variabel	P
Efikasi diri - Motivasi menghafal Alquran	0.000
Dukungan guru tahfidz - Motivasi menghafal Alquran	0.003

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri, nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran. Kemudian, pada variabel dukungan guru tahfidz, nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis Kendall's Tau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah (2015) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan koefisien beta sebesar 0.502. Hal ini dikuatkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningtyas dan Muhyadi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0.437.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang santri berinisial M pada hari Kamis, 13 Desember 2018 di asrama pondok pesantren bahwa ketika menemukan ayat-ayat yang mudah dihafalkan karena tidak begitu rumit dan tingginya keyakinan mampu menghafalkan Alquran, mengakibatkan naiknya semangat dalam menghafalkan Alquran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Kendall's Tau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan guru tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011) dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya, baik berupa fisik maupun psikologis. Dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau ketika individu menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Ketika intensitas kontak sosial yang terjadi antara individu dengan lingkungannya kurang, maka dukungan sosial terhadap individu tersebut juga kurang.

Teori tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah seorang

santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda berinisial B pada hari Ahad, 16 Juni 2019 di asrama pondok pesantren bahwa dia merasa yakin mampu mencapai target hafalan Alquran dengan kemampuan yang dia miliki walaupun ustadz yang memimpin halaqahnya cenderung kurang peduli dan kurang memahami sifat dan kekurangan santrinya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan seorang santri berinisial D pada hari yang sama di kantin pondok pesantren, dia mengatakan bahwa dukungan dari guru tahfidz kurang berpengaruh pada motivasinya menghafalkan Alquran. D mengatakan bahwa dia lebih banyak mendapatkan dukungan dari orangtuanya sehingga membuatnya semangat menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara nonparametrik, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran dan pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karakteristik sampel yang tidak sesuai dengan variabel yang diteliti karena peneliti menggunakan teknik sampel jenuh setelah melihat bahwa jumlah sampel hanya 87 orang. Keterbatasan penelitian ini menyebabkan tidak dapat dilakukan perhitungan uji parametrik karena tidak lolos uji asumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda dan terdapat pengaruh dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Saran

Bagi santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda, diharapkan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga mampu memilih salah satu metode yang tepat untuk menghafalkan Alquran. Pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan diri ini juga bermanfaat untuk mengetahui waktu-waktu yang produktif dalam menghafal, jumlah pengulangan bacaan ayat sehingga mudah dihafal, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan target hafalan Alquran yang diberikan oleh guru tahfidz.

Bagi para pendidik di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda diharapkan dapat mengukur kemampuan santrinya sehingga dapat memberikan tugas hafalan yang sesuai dengan kemampuan santri dan dapat menjelaskan kepada santri tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga santri yang mengetahui kemampuan dirinya, mampu mengukur potensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan target hafalan Alquran.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang motivasi menghafal Alquran, dianjurkan untuk menggunakan variabel-variabel motivasi eksternal yang kemungkinan memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi menghafal Alquran seperti dukungan teman sebaya, interaksi teman sebaya, dukungan kakak kelas, dan dukungan orangtua. Peneliti juga dianjurkan untuk memperluas subyek penelitian, tidak hanya santri-santri di satu pondok pesantren penghafal Alquran, melainkan juga ditambahkan dengan santri-santri penghafal Alquran dari pondok pesantren lainnya. Kemudian, peneliti diharapkan untuk menentukan karakteristik sampel penelitian sehingga hanya santri-santri dengan motivasi menghafal Alquran rendah yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan self-regulated learning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8, (1), 17-27.
- Alwisol. (2014). *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (2002). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Carducci, B. J. (2009). *The Psychology of Personality: Viewpoints, Research, and Applications*. New Jersey: John Wiley & Son.
- Chaplin, E. J. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi* (edisi pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cutrona, C. E. (2000). *Social Support Principle for Strengthening Families*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Field, A. P. (2000). *Discovering statistics using SPSS for Windows: advanced techniques for the beginner*. London: Sage.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan, A., Patrick, H., & Ryan, A. M. (2007). Early adolescents' perception of classroom social environment, motivational belief, and engagement. *Journal of Educational Psychology*, 99, (1), 83-89.
- Oktaverina, I. & Nashori, H. F. (2015). Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Talenta*, 1, (1), 1-14.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P. & Timothy, W. S. (2012). *Health Psychology, Biopsychosocial Interactions* (edisi ke-7). New Jersey: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Shihab, Q. (2013). *Mukjizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Suciani, D. & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12, (2), 43-47.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3, (2), 133-156.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiyaningtyas, E. & Muhyadi. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 7, (4), 313-321.
- Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.